

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Efek dari pandemi saat ini sangat berpengaruh kepada banyak aspek di dunia ini tak dipungkiri salah satu aspeknya yaitu di dalam dunia pendidikan, banyak sekali efek yang terdampak di dalam pendidikan salah satunya yaitu dalam pembelajaran, setelah adanya pandemi yang menghabiskan waktu yang cukup lama yaitu dua tahun dan pada waktu yang lama itu di dunia pendidikan hanya melakukan proses belajar mengajar melalui via “online” yang membawa beberapa dampak salah satunya mengakibatkan banyak siswa yang hanya mengandalkan bantuan lain seperti google atau yang lainnya mereka hanya mengcopas hal-hal yang ada di internet tanpa memahami serta mempelajari hal tersebut, bahkan ironisnya pada saat ini banyak penurunan cara siswa dalam menyelesaikan banyak persoalan di dalam pembelajaran. Cara menyelesaikan persoalan ini dianggap sesuatu hal yang penting yang perlu dimiliki oleh seorang siswa karena di dalam menyelesaikan persoalan itu sendiri mengajari para peserta didik dalam berpikir bagaimana cara yang baik untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Di dalam islam sendiri telah mengajarkan kita agar berpikir seperti dalam seruan Allah dalam Q.S. Al Hasyr : 2 yang berbunyi

“.....فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْأَبْصَارِ”

Artinya : “ .....Maka berpikirlah, wahai orang-orang yang berbudi.”

Dalam seruan Allah tersebut maka kita sebagai umat-Nya hendaknya memang selalu mengedepankan berpikir untuk menyelesaikan permasalahan atau persoalan dengan baik, agar terbentuknya solusi yang baik untuk persoalan tersebut. Para pendidik dapat melakukannya melalui metode pembelajaran yang diperlukan oleh siswa. metode pembelajaran merupakan sebuah teknik atau cara yang digunakan oleh para pendidik guna memperoleh tujuan yang baik pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>1</sup> Sudah semestinya para pendidik memikirkan bagaimana cara yang baik dan cocok untuk pembelajaran para siswa, apalagi tidak semua siswa itu dapat memahami materi dengan cara yang sama pastinya akan ada perbedaan yang ada pada para siswa di dalam kelas. Dalam

---

<sup>1</sup> Dyah Ristiyana and Andriyanto, *Metode Pembelajaran* (Penerbit Lakeisha, 2022). 1

pemberian metode pembelajaran para pendidik bisa menggunakan berbagai jenis metode, namun biasanya di dalam matematika para siswa dituntun agar terbiasa dengan adanya penyelesaian soal, dan metode yang biasanya digunakan ini dikenal dengan metode Drill atau yang bisa disebut juga metode yang menggunakan latihan-latihan yang dilakukan para siswa secara berulang-ulang hingga siswa dapat menguasai sesuatu yang diharapkan. Di dalam pembelajaran matematika sendiri pun para guru harus memikirkan bagaimana metode pembelajaran yang tepat agar para siswa dapat memahami materi bahkan dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang nantinya harus mereka selesaikan, karena pembelajaran matematika ini biasanya dianggap pelajaran yang harus dihindari dan tak ingin bahkan di temui karena para siswa menganggap bahwa pelajaran ini merupakan pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami, padahal banyak dari siswa yang tak suka pelajaran ini karena mereka belum mampu memahami matematika itu sendiri saat mereka sudah dapat memahami matematika maka mereka akan dapat senang dengan pembelajaran tersebut karena sudah menguasai dan metode drill inilah yang biasanya cocok diterapkan di dalam pembelajaran matematika. Metode ini menekankan kepada kebiasaan siswa menyelesaikan persoalan dari hasil latihan-latihan soal yang telah dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin berkembangnya keterampilan yang dimiliki dan dikuasai oleh siswa.<sup>2</sup> Metode inipun cukup sering digunakan para pendidik apalagi pada pembelajaran matematika yang memang memerlukan banyak latihan agar siswa terbiasa dengan persoalan-persoalan yang ada. Dengan adanya siswa terbiasa mengerjakan latihan-latihan maka siswa juga akan terbiasa dalam menyelesaikan berbagai macam persoalan-persoalan yang memerlukan cara menyelesaikan apalagi di dalam pembelajaran matematika. Di dalam pembelajaran matematika metode drill ini digunakan sebagai sarana peningkatan nilai siswa karena dianggap di dalam metode drill ini siswa lebih dapat bisa memahami materi di dalam pembelajaran.<sup>3</sup>

Dalam pembelajaran sendiri ada beberapa persoalan yang memang masih sulit untuk dipahami dan diselesaikan oleh para siswa, soal ini disebut dengan soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* atau yang lebih dikenal lagi dengan sebutan HOTS yang berdefinisi keterampilan berpikir secara tingkat tinggi, menuntut

---

<sup>2</sup> Ibid., 34.

<sup>3</sup> Rohaimis, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Dengan Menerapkan Metode IMPROVE," *Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 779–787.

untuk berfikir secara kreatif, kritis, serta analisis terhadap informasi ataupun data di dalam pemecahan masalahnya.<sup>4</sup> Di dunia pendidikan HOTS lebih identik atau dikenal sebagai level pada sebuah tes, ujian atau soal-soal latihan, tak hanya sebuah level melainkan juga kerangka berpikir yang harus selalu diasah dan dipraktikan<sup>5</sup> menggunakan soal berbasis HOTS ini mampu membiasakan siswa dalam pembiasaan soal-soal yang sulit jika siswa sudah terbiasa dengan soal-soal yang tinggi maka siswa pun dapat menyelesaikan soal yang dapat dikatakan lebih mudah ataupun lebih sederhana lainnya. Menurut Tomei (2005) di dalam HOTS sendiri sudah mencakup terkait transformasi, informasi, serta ide-ide. Transformasi ini akan terjadi apabila siswa dapat mengambil intisari serta dapat menggabungkan antara fakta dengan ide yang ada.<sup>6</sup> Dari definisi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) diatas ini memungkinkan bisa menambahkan tingkat berfikir secara keseluruhan pada siswa tak hanya mengerti materi yang telah dibagikan oleh para guru melainkan para siswa hendaknya memiliki pemikiran secara kritis, kreatif dan analisis yang telah dijelaskan pada HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Tidak terdapatnya berfikir kritis dan kreatif mengakibatkan kurangnya muncul ide-ide baru yang dibutuhkan peserta didik dalam merangsang berfikir penyusunan dan penyelesaian masalah dan pada guru dapat mempengaruhi evaluasi yang ada sehingga kurang optimal<sup>7</sup>

Masalah dalam dunia pendidikan yang sering dihadapi saat ini ialah melemahnya pelaksanaan dalam proses pembelajaran, terdapat di beberapa sekolah yang diterapkan oleh para guru, dari beberapa sekolah memang sudah mengembangkan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) ini di dalam pembelajarannya tetapi tidak semua sekolah mengembangkan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) ini. HOTS ini biasanya hanya dikembangkan oleh sekolah-sekolah yang memang dikategorikan sekolah favorit, namun disekolah yang masih berkembang, banyak yang hanya menyalurkan pembelajaran dengan hanya metode ceramah tanpa dilatih untuk mendapatkan

---

<sup>4</sup> Achmad Fanani and Dian Kusmaharti, "PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS ( HIGHER ORDER THINKING SKILL ) DI SEKOLAH DASAR KELAS V" 1 (n.d.): 3.

<sup>5</sup> Sahat H Pakpahan, *Tips Membuat Soal HOTS IPA SMP Dan Fisika SMA* (Guepedia, 2021), 12.

<sup>6</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Edisi Revisi* (Tanggerang: Tira Smart, 2019), 2.

<sup>7</sup> Tri Suwarno Handoko, *Pengantar Microteaching* (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), 127.

soal-soal yang berorientasikan HOTS atau berpikir tingkat tinggi, hal ini menjadikan rendahnya di dalam kemampuan berpikir kritis, kreatif dan sistematis bagi siswa.<sup>8</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah-sekolah tersebut dianggap kurang mampu mengembangkan *Higher Order Thinking Skills* atau yang dikenal dengan HOTS (Higher Order Thinking Skills) kepada peserta didik, hal ini yang menjadikan berkurangnya kemampuan berpikir secara kreatif, kritis dan sistematis kepada para peserta didik. Padahal HOTS (Higher Order Thinking Skills) bisa dikatakan sebagai salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas lulusan dan pembelajaran<sup>9</sup>. Kemampuan berpikir siswa dapat dilihat melalui perlakuan yang diberikan saat pembelajaran berlangsung, menggunakan HOTS (Higher Order Thinking Skills) dan melakukan evaluasi yang berupa penilaian.<sup>10</sup> Semakin berkembangnya zaman maka kualitas dalam materi pelajaran yang dibutuhkan juga harus terus meningkat.<sup>11</sup> HOTS ini mencakup kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan para peserta didik dalam permasalahan nyata salah satunya dalam membuat keputusan yaitu kemampuan berpikir kritis, reflektif, logis, kreatif dan metakognitif.<sup>12</sup> Hasil studi internasional pada *reading* dan *literacy* (PIRLS) menyatakan bahwa terdapat lebih dari 95% siswa di bangku sekolah dasar kelas IV di Indonesia hanya dapat meraih pada level menengah, sedangkan di Taiwan terdapat setidaknya lebih dari 50% siswanya sudah mampu meraih pada level advance yang tinggi, penelitian PISA dalam bidang literasi, matematika, dan IPA menunjukkan baru bisa menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara, dan TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) hal ini dapat menunjukkan jika rangking untuk siswa di Indonesia masih sangat rendah.<sup>13</sup> Di

---

<sup>8</sup> Ibid., 131.

<sup>9</sup> Ririn Handayani, "PENGARUH PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING BERORIENTASI HOTS (Higher Order Thinking Skills) TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA SISWA KELAS X," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 6, no. 2 (2012): 67.

<sup>10</sup> Nyova Fazriani, Deden Ahmad Supendi, and Hera Wahdah Humaira, "Pengaruh Pendekatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Kota Sukabumi," *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 12, no. 2 (2019): 126.

<sup>11</sup> Pakpahan, *Tips Membuat Soal HOTS IPA SMP Dan Fisika SMA*, 8.

<sup>12</sup> Handoko, *Pengantar Microteaching*, 130.

<sup>13</sup> Fanani and Kusmaharti, "PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS ( HIGHER ORDER THINKING SKILL ) DI SEKOLAH DASAR KELAS V," 1.

Indonesia sendiri pun saat ini masih menduduki tingkatan kognitif rendah yaitu hanya kemampuan untuk mengingat atau yang biasa disebut dengan hafalan.<sup>14</sup> Bahan ajar yang selalu dikembangkan di dalam kegiatan belajar mengajar yang berorientasikan HOTS haruslah bisa dengan mudah dimengerti oleh para siswa dan adanya unsur kebaruan<sup>15</sup> karena adanya efek pandemi tahun lalu yang telah menuntut para siswa agar bersekolah via online menjadikan para siswa malas belajar, tak faham akan materi yang telah diberikan gurunya saat proses pembelajaran, kurangnya bersosialisasi antar teman sekelasnya,<sup>16</sup> banyak dampak-dampak yang nyatanya terasa setelah hilangnya covid-19 dan memulai lagi pembelajaran secara luring atau biasa disebut dengan tatap muka, efeknya hingga lebih parahnya lagi para siswa hanya mengandalkan para orang tua atau bahkan orang lain pada saat para siswa mendapatkan tugas ataupun pekerjaan rumah yang sudah diberikan gurunya untuk dikerjakan. Tak dapat dipungkiri hal ini juga jadi salah satu faktor yang menjadikan siswa tak faham akan materi-materi sekolah yang harusnya diserap oleh mereka sebagai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hal-hal yang sudah terjadi diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian pada Metode Drill yang berkaitan dengan matematika yang kemudian terdapat peningkatan dalam kemampuan siswa menyelesaikan soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) sehingga peneliti mengangkat tema tersebut dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Siswa Kelas VII Melalui Metode Drill Di SMP IT Amal Insani Jepara”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menyelesaikan soal HOTS pada siswa kelas VII SMP IT Amal Insani Jepara sebelum diterapkan metode drill ?
2. Bagaimana kemampuan menyelesaikan soal HOTS pada siswa kelas VII SMP IT Amal Insani Jepara setelah diterapkan metode drill ?

---

<sup>14</sup> Fazriani, Supendi, and Humaira, “Pengaruh Pendekatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Kota Sukabumi,” 127.

<sup>15</sup> Handoko, *Pengantar Microteaching*, 128.

<sup>16</sup> Laia Bestari and Dkk, *Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19* (Sukabumi: CV. Jejak, 2022), 32.



3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan menyelesaikan soal HOTS dengan metode drill siswa kelas VII SMP IT Amal Insani Jepara?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh soal HOTS ini terhadap kemampuan sistematis siswa dengan menggunakan metode kuantitatif korelasi

1. Untuk mengetahui kemampuan menyelesaikan soal HOTS pada siswa kelas VII SMP IT Amal Insani Jepara sebelum diterapkan metode drill
2. Untuk mengetahui kemampuan menyelesaikan soal HOTS pada siswa kelas VII SMP IT Amal Insani Jepara setelah diterapkan metode drill
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyelesaikan soal HOTS pada siswa kelas VII SMP IT Amal Insani Jepara melalui metode drill.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik
  - a. Sebagai media penunjang belajar peserta didik yang dapat digunakan tanpa keterbatasan ruang dan waktu.
  - b. Sebagai alat bantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) melalui metode drill.
2. Bagi pendidik  
Sebagai salah satu saran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) melalui metode drill.
3. Bagi Sekolah  
Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Sekolah dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada siswa khususnya di dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan yang relevan untuk penelitian selanjutnya dan dapat digunakan oleh peneliti lain dalam mengembangkan sebuah penelitian

yang memfokuskan pada kemampuan menyelesaikan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada siswa.

#### **E. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I: Pendahuluan**

Bagian ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II: Landasan Teori**

Bagian ini meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis.

##### **BAB III: Metode Penelitian**

Bagian ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi variable operasional, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

